

RINGKASAN

Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Grover Financial Distress Score*, Kompleksitas Perusahaan, Aktivitas Komite Audit, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap *Audit Fee* Pada Perusahaan Sektor *Properties* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021 – 2024”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena kenaikan *audit fee* yang terjadi secara konsisten baik di tingkat global maupun nasional, serta adanya perbedaan signifikan biaya audit antar perusahaan yang mengindikasikan faktor internal perusahaan dalam penentuan *audit fee*. Sektor *properties* dan *real estate* menjadi populasi pada penelitian ini yang dilatarbelakangi oleh fenomena dimana sektor *properties* dan *real estate* menduduki peringkat pertama dalam hal persentase perbandingan antara jumlah perusahaan yang terdaftar dengan jumlah perusahaan yang masuk kedalam papan pemantauan khusus Bursa Efek Indonesia (BEI). Tingkat risiko sektor *properties* dan *real estate* dibuktikan dengan adanya fenomena kasus manipulasi laporan keuangan PT Hanosn International Tbk pada tahun 2016 dan dinyatakan bangkrut pada tahun 2021. Penelitian ini memberikan urgensi untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan *audit fee*, khususnya pada sektor *properties* dan *real estate* yang memiliki karakteristik kompleks dan tingkat risiko tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *grover financial distress score*, kompleksitas perusahaan, aktivitas komite audit, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *audit fee* pada perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 – 2024. *Grover Financial Distress Score* digunakan untuk menilai tingkat tekanan keuangan perusahaan yang berpotensi meningkatkan risiko audit. Kompleksitas Perusahaan diproses melalui jumlah anak perusahaan yang mencerminkan luasnya cakupan audit. Aktivitas Komite Audit diukur menggunakan frekuensi rapat komite audit dalam setahun yang merefleksikan intensitas pengawasan internal perusahaan. Ukuran KAP diukur menggunakan jumlah *partner* yang terdaftar pada KAP sebagai indikator kapasitas sumber daya auditor. Penelitian ini berlandaskan pada teori keagenan yang menekankan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen dalam konteks pengawasan dan pengambilan keputusan perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan auditan perusahaan, laporan tahunan perusahaan, dan *booklet* IAPI terkait jumlah *partner* KAP di Indonesia. Sampel penelitian diperoleh melalui teknik *purposive sampling* sehingga data terdiri dari 40 perusahaan selama periode penelitian empat tahun, menghasilkan total 160 observasi. Analisis data dilakukan dengan metode analisis regresi data panel yang diolah menggunakan perangkat lunak EViews 12, dengan tahapan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pemilihan model regresi melalui uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier*, serta pengujian hipotesis menggunakan uji R^2 , uji F, dan uji T.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *grover financial distress score* tidak berpengaruh terhadap *audit fee*, yang mengindikasikan bahwa tingkat

financial distress tidak menjadi pertimbangan utama auditor dalam menentukan besaran biaya audit; (2) kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit fee*, yang mengindikasikan semakin banyak jumlah anak perusahaan, maka semakin besar biaya audit yang dikenakan; (3) aktivitas komite audit berpengaruh positif terhadap *audit fee*, yang mengindikasikan semakin tinggi frekuensi rapat komite audit maka semakin besar kebutuhan akan prosedur audit tambahan yang mendorong kenaikan biaya audit; (4) ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit fee*, sehingga jumlah *partner* pada KAP tidak menjadi determinan utama dalam penetapan tarif audit. Temuan penelitian ini memberikan wawasan empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penentuan *audit fee*. Hasil penelitian ini memberikan implikasi, yakni memperkaya literatur mengenai penentuan *audit fee*. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengelola struktur organisasi dan peran komite audit agar biaya audit tetap efisien. Bagi Kantor Akuntan Publik, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menetapkan tarif audit yang objektif dan proporsional dengan risiko dan beban kerja yang mengacu pada jumlah anak perusahaan dan jumlah rapat komite audit. Bagi pembuat kebijakan seperti Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan transparansi biaya audit dan tata kelola perusahaan yang lebih baik.

Kata kunci: *audit fee*, *grover financial distress score*, kompleksitas perusahaan, aktivitas komite audit, ukuran KAP

SUMMARY

This research is titled “The Effect of Grover Financial Distress Score, Firm Complexity, Audit Committee Activity, and Public Accounting Firm (KAP) Size on Audit Fees in Property and Real Estate Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the Period 2021 – 2024”. This study is motivated by the phenomenon of a consistent increase in audit fees both globally and nationally, as well as significant differences in audit fees among companies, indicating that internal company factors play a role in determining audit fees. The property and real estate sector was selected as the research population because it ranks first in terms of the proportion of listed companies compared to the number of companies included in the IDX special monitoring board. The risk level in this sector is highlighted by the financial statement manipulation case of PT Hanson International Tbk in 2016, which eventually declared bankruptcy in 2021. This research emphasizes the urgency of gaining a more comprehensive understanding of the determinants of audit fees, particularly in this sector which is characterized by complexity and high risk.

The purpose of this study is to examine the effect of grover financial distress score, firm complexity, audit committee activity, and KAP size on audit fees in property and real estate sector companies listed on the IDX for the 2021–2024 period. Grover financial distress score is used to assess the level of financial pressure faced by a company, which may increase audit risk. Firm complexity is proxied by the number of subsidiaries, which reflects the breadth of the audit scope. Audit committee activity is measured by the frequency of audit committee meetings within a year, representing the intensity of internal oversight. KAP size is measured by the number of partners registered with the firm, serving as an indicator of auditor resource capacity. This research is grounded in agency theory, which emphasizes the contractual relationship between principals and agents in the context of supervision and corporate decision-making. This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from audited financial statements, annual reports, and IAPI booklets regarding the number of partners in public accounting firms in Indonesia. The sample was determined using purposive sampling, resulting in 40 companies over four observation years and a total of 160 observations. Data were analyzed using panel data regression with EViews 12 software, involving descriptive statistics, classical assumption testing, model selection through Chow, Hausman, and Lagrange Multiplier tests, as well as hypothesis testing using R^2 , F-test, and t-test.

The results show that: (1) Grover Financial Distress Score has no effect on audit fees, indicating that financial distress is not a primary consideration for auditors in determining audit fees; (2) Firm Complexity has a positive effect on audit fees, indicating that the greater the number of subsidiaries, the higher the audit fees charged; (3) Audit Committee Activity has a positive effect on audit fees, suggesting that a higher frequency of audit committee meetings leads to a greater need for additional audit procedures, which drives an increase in audit fees; and (4) KAP Size has no significant effect on audit fees, indicating that the number of

partners in a public accounting firm is not a major determinant of audit pricing. These findings provide empirical insights into the factors that influence audit fee determination.

The implications of this study enrich the existing literature on audit fee determinants. Practically, the results can serve as a consideration for companies in managing organizational structure and audit committee roles to maintain audit cost efficiency. For public accounting firms, the results may serve as a reference for setting audit fees objectively and proportionally based on risk, workload, number of subsidiaries, and audit committee meeting frequency. For regulators such as the Financial Services Authority (OJK) and the IDX, this study can provide input in formulating policies to enhance transparency of audit fees and strengthen corporate governance practices.

Keywords: audit fee, grover financial distress score, firm complexity, audit committee activity, audit firm size

